

PENGARUH PENERAPAN MODUL KONSELING NIFAS TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN KETERAMPILAN KONSELING BIDAN

INFLUENCE OF IMPLEMENTATION OF NIFAS COUNSELING MODULES ON KNOWLEDGE, ATTITUDES AND SKILLS ENHANCEMENT MIDWIFE COUNSELING

Risna Fazlaini¹, Sofie Rifayani², Ieva B. Akbar³, Dani Hilmanto⁴, Muniroh Abdurahman⁵, Irvan Afriandi⁶

¹Mahasiswa Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

²Departemen Ilmu Fetomaternal Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

³Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

⁴Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

⁵Departemen Ilmu Psikologi Fakultas Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

⁶Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran

Korespondensi: risnafazlaini85@gmail.com

ABSTRACT

One of the competencies of midwife is responsible to give care during the postpartum period according to women's individual need. In providing postpartum care, midwives should be able to detect of complications, thereby reducing morbidity and maternal mortality. Counseling is one of the interventions that can be given to the mother. Postpartum counseling module is a module that was designed and compiled based on literature review as a guide to help midwives provide counseling on postpartum mothers. The aim of the study is to analyze the effect of implementation of postpartum counseling module to increase knowledge, attitudes and counseling skills of midwives. The study is analitic with quasi experimental with pretest posttest control group design. A sample size of 42 people that divided into two groups, 21 people in intervention group and 21 people in control group using stratified random sampling technique in the period January 16-February 25, 2017 conducted in Tegal. Data were analyzed by using t-test to examine the average increase scores of knowledge, attitudes and skills before and after training module on intervention group and before and after submission of KIA book in the control group. Mann-Whitney test to analyzed the comparison of the average increase score of knowledge, attitude and skills of midwives between the two groups. Instrument which is used in this study were questionnaire to measure knowledge and attitudes and observation sheet to assess the counseling skills of midwives. The result showed that the average increase in score of knowledge 50% ($p < 0,05$), attitude 40% ($p < 0,05$), and midwife counseling skill 99,7% ($p < 0,05$) in the treatment group is higher than control group with percentage increase of 0% ($p > 0,05$) on knowledge, 0% ($p > 0,05$) on attitude and 0% ($p > 0,05$) on skills. The conclusion is score of knowledge, attitudes and skills of midwife counseling in the treatment group

higher than control group. The optimal use of the postpartum counseling module by midwife is expected to improve the quality care in counseling during postpartum period.

Keyword: *Attitude, Counseling, Module, Knowledge, Skill, Postpartum*

ABSTRAK

Salah satu kompetensi bidan adalah memberikan asuhan nifas sesuai dengan kebutuhan ibu. Dalam memberikan asuhan nifas, bidan harus mampu mendeteksi kemungkinan timbulnya komplikasi sehingga dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu. Pemberian konseling merupakan salah satu intervensi yang dapat diberikan kepada ibu. Modul konseling nifas merupakan modul yang didesain dan disusun berdasar atas kajian literatur yang digunakan sebagai panduan untuk dapat membantu bidan dalam memberikan asuhan konseling pada ibu nifas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan modul konseling nifas terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan konseling bidan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *quasi eksperiment* dengan pendekatan *pretest posttest with control group design*. Besar sampel 42 orang yang terbagi dalam 2 kelompok, 21 orang kelompok perlakuan dan 21 orang kelompok kontrol dengan teknik *stratified random sampling* pada periode 16 Januari-25 Februari 2017 yang dilakukan di kota Tegal. Data dianalisis dengan uji-t untuk menguji rata-rata peningkatan skor pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebelum dengan sesudah pelatihan penerapan modul konseling nifas pada kelompok intervensi dan sebelum dengan sesudah pemberian buku KIA pada kelompok kontrol. Uji Mann-Whitney untuk menguji perbandingan rata-rata peningkatan skor pengetahuan, sikap, dan keterampilan bidan antara kedua kelompok. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk pengukuran pengetahuan dan sikap dan lembar pengamatan untuk menilai keterampilan konseling bidan. Hasil penelitian menunjukkan persentase peningkatan skor pengetahuan 50% ($p < 0,05$), sikap 40% ($p < 0,05$), dan keterampilan konseling bidan 99,7% ($p < 0,05$) pada kelompok perlakuan. Persentase keaikan skor kelompok kontrol 0% ($p > 0,05$) pada variabel pengetahuan, 0% ($p > 0,05$) pada variabel sikap, dan 0% ($p > 0,05$) pada variabel keterampilan. Simpulan, skor pengetahuan, sikap, dan keterampilan konseling bidan kelompok perlakuan lebih tinggi dibanding dengan skor pengetahuan, sikap, dan keterampilan bidan kelompok kontrol. Penggunaan modul konseling nifas yang optimal oleh bidan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan asuhan konseling masa nifas.

Kata Kunci: *Keterampilan, Konseling, Modul, Nifas, Pengetahuan, Sikap*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI), Angka

Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan

dengan Negara tetangga seperti Brunei Darusalam 13, Singapura 14, dan Malaysia 62/100.000 kelahiran hidup.¹ Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia juga menunjukkan rendahnya kualitas pelayanan kebidanan di Indonesia yaitu; 1) meningkatnya persalinan yang dilakukan di pelayanan kesehatan (pada tahun 2007 sebanyak 46% menjadi 63% pada tahun 2012) tidak berdampak signifikan mengurangi AKI; 2) AKI pada tahun 2012 justru meningkat menjadi 359/100.000 kelahiran hidup (sebelumnya pada tahun 2007, 228 ibu meninggal per 100.000 kelahiran hidup).^{2, 3} Dari analisa data di atas, dapat dilihat bahwa pelayanan bidan di Indonesia saat ini kurang berkualitas.⁴

Masa nifas adalah masa kritis bagi ibu dan bayinya karena banyak kematian ibu dan bayi terjadi pada masa nifas.⁵ Sesuai dengan kajian *United Nation Children's Fund* (UNICEF) menyatakan, sebagian besar kematian ibu dan bayi di Indonesia terjadi pada 2 hari pertama pasca persalinan.⁶ Data ini diperkuat oleh analisa data penyebab kematian ibu tahun 2010, penyebab kematian ibu di Indonesia terjadi pada masa nifas disebabkan oleh perdarahan (28%), eklamsia (24%), infeksi (11%).

Kondisi ini seharusnya dapat dicegah melalui asuhan nifas yang tepat sebelum terjadi kegawat daruratan serta ketepatan rujukan nifas apabila telah terjadi kegawat daruratan.³ Pelayanan masa nifas yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menangani komplikasi setelah persalinan, sehingga bidan wajib memiliki kemampuan untuk mendeteksi kemungkinan kegawat daruratan yang terjadi, dan melakukan pertolongan pertama pada kegawat daruratan. Bidan yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini adalah yang dapat melakukan tugasnya dengan benar dan dapat sesuai dengan harapan.⁷

Bidan disebut kompeten apabila dapat memberikan asuhan dengan tepat dan penuh tanggung jawab sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.^{5,11} Salah satu penyebab rendahnya kualitas pelayanan bidan adalah rendahnya kualitas keterampilan tenaga kesehatan khususnya bidan dalam berkomunikasi dan memberikan konseling kepada klien. Kualitas komunikasi bidan yang rendah akan berdampak terhadap penyampaian pesan kepada klien kurang baik, kurang mampu menggali masalah dan tidak tanggap terhadap perasaan ibu nifas.¹³ Dalam pelayanan *postpartum*,

komunikasi merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas yang dapat dilakukan melalui konseling.¹⁴

Modul konseling yang telah disusun dan didesain oleh peneliti bertujuan untuk dapat membantu bidan dalam memberikan informasi dan dukungan kepada ibu berkaitan dengan perawatan selama masa nifas. Penyusunan modul konseling berdasarkan hasil temuan dan kajian penelitian sebelumnya. WHO telah mengembangkan instrumen yang membantu tenaga kesehatan untuk meningkatkan keterampilan (*skills*) mereka dalam memberikan konseling dan komunikasi yang efektif kepada perempuan dan keluarganya dalam kunjungan selama kehamilan, persalinan, nifas dan pasca abortus.¹⁷ Modul yang digunakan untuk pelatihan konseling nifas ini sudah disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan ibu nifas di Indonesia dan diharapkan modul ini dapat digunakan dalam pelayanan asuhan masa nifas.

Di Indonesia pelatihan konseling bagi bidan yang sudah dilakukan berupa pelatihan komunikasi interpersonal dan konseling (KIP/K) yang masih secara

umum dan biasanya digunakan untuk asuhan kehamilan maupun asuhan keluarga berencana dan belum merata pelaksanaannya di Indonesia. Pelatihan terbukti secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan.²⁰

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen (*quasi eksperiment*) dengan pendekatan *pretest posttest with control group design* dengan jumlah sampel 42 bidan yang dibagi dalam 2 kelompok. 21 bidan pada kelompok perlakuan dan 21 bidan pada kelompok kontrol dengan teknik *Stratified Random Sampling* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tegal pada periode 16 Januari – 27 Februari 2017.

Analisis univariabel yang digunakan untuk menghitung ukuran statistik yaitu jumlah, rata-rata, simpang baku, dan rentang. Analisis bivariabel untuk membandingkan perbedaan skor rata-rata pengetahuan, sikap dan keterampilan sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok dengan menggunakan uji T-test dan uji Mann Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden pada Kedua Kelompok Penelitian

Karakteristik Responden	Kelompok		Nilai <i>p</i>
	Perlakuan (n=21)	Kontrol (n=21)	
Usia			
< 30 tahun	17	17	1
≥ 30 tahun	4	4	
Masa kerja			
< 10 tahun	20	18	1
≥ 10 tahun	1	3	
Pendidikan			
- DIII Kebidanan	21	21	
- DIV/S1 Kebidanan	0	0	
- S2Kebidanan/ Kesehatan	0	0	

Dari tabel 1 diatas terlihat karakteristik usa, masa kerja dan pendidikan pada kedua kelompok penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna ($p>0,05$) Sehingga kedua kelompok ini dianggap homogen.

Tabel 2 Perbandingan Peningkatan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kedua Kelompok

Skor Pengetahuan (Skala 100)	Kelompok		Nilai <i>p</i>
	Perlakuan (n=21)	Kontrol (n=21)	
Pretest			0,759
Rerata (s.d)	52,1 (10,8)	53,1 (9,3)	
Median	50	55	
Rentang	30-70	30-65	
Posttest 1			<0,001
Rerata (s.d)	53,1 (9,1)	52,6 (7,6)	
Median	55	50	
Rentang	30-65	35-65	
Posttest 2			<0,001
Rerata (s.d)	79,3 (5,8)	52,6 (7,7)	
Median	80	50	
Rentang	65-90	35-65	
Kenaikan pre dan post			
Pretest VS Posttest 1	<0,001	0,564	
Posttest 1 VS Posttest 2	<0,001	1,00	
Pretest VS Posttest 2	<0,001	0,564	
% Kenaikan Pengetahuan			
Rerata	57,7 %	0,05 %	<0,001
Median	50 %	0 %	

Dari tabel 2 menunjukkan perbedaan skor intervensi pada kelompok perlakuan. pengetahuan, pada pengukuran sebelum. Besarnya perbedaan peningkatan skor pelatihan menunjukkan perbedaan tidak pengetahuan yaitu 40% pada kelompok bermakna $p=0,759$ ($p>0,05$). Pada perlakuan, dan 0% pada kelompok kontrol. pengamatan 2 minggu dan 1 bulan setelah. Perbedaan ini secara statistik sangat diberikan intervensi menunjukkan adanya bermakna dengan nilai $p<0,05$. Berdasarkan perbedaan yang bermakna $p<0,05$ pada perbedaan peningkatan skor pengetahuan ini, kelompok perlakuan dan tidak ada perbedaan menunjukkan bahwa pelatihan penerapan bermakna pada kelompok kontrol dengan modul konseling nifas dapat meningkatkan nilai $p>0,05$. Terlihat peningkatan skor pengetahuan bidan terhadap konseling nifas. pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan

Tabel 3 Perbandingan Peningkatan Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kedua Kelompok

Skor Sikap (Skala 100)	Kelompok		Nilai <i>p</i>
	Perlakuan (n=21)	Kontrol (n=21)	
<i>Pretest</i>			0,869
Rerata (s.d)	58,3 (6,2)	57,3 (6,6)	
Median	58	57,7	
Rentang	45-75	40-70	
<i>Posttest 1</i>			<0,001
Rerata (s.d)	63,8 (4,6)	54,3 (6,5)	
Median	63,3	56,7	
Rentang	45-75	35-65	
<i>Posttest 2</i>			<0,001
Rerata (s.d)	78,4 (2,7)	57,3 (6,6)	
Median	78,3	57,7	
Rentang	73,3-85	40-70	
Kenaikan <i>pre</i> dan <i>post</i>			
<i>Pretest VS Posttest 1</i>	<0,001	0,214	
<i>Posttest 1 VS Posttest 2</i>	<0,001	0,244	
<i>Pretest VS Posttest 2</i>	<0,001	0,214	
% Kenaikan Sikap			<0,001
Rerata	41,3 %	1,45 %	
Median	40%	0 %	

Dari tabel 3 menunjukkan perbedaan skor sikap, pada pengukuran sebelum pelatihan menunjukkan perbedaan tidak bermakna $p=0,869$ ($p>0,05$). Pada pengamatan 2 minggu dan 1 bulan setelah diberikan intervensi menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna $p<0,05$ pada kelompok perlakuan dan tidak ada perbedaan bermakna pada kelompok kontrol dengan nilai $p>0,05$. Terlihat peningkatan skor sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan. Besarnya perbedaan peningkatan skor sikap yaitu 40% pada kelompok perlakuan, dan 0% pada kelompok kontrol. Perbedaan ini secara statistik sangat bermakna dengan nilai $p<0,05$. Berdasarkan perbedaan peningkatan skor sikap ini, menunjukkan bahwa pelatihan penerapan modul konseling nifas dapat meningkatkan sikap bidan terhadap konseling nifas.

Tabel 4 Perbandingan Peningkatan Skor Keterampilan Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kedua Kelompok

Skor Keterampilan (Skala 100)	Kelompok		Nilai <i>p</i>
	Perlakuan (n=21)	Kontrol (n=21)	
<i>Pretest</i>			0,686
Rerata (s.d)	35,4 (5,2)	36,1 (5,5)	
Median	33,3	33,3	
Rentang	30-46,7	30-50	
<i>Posttest 1</i>			<0,001
Rerata (s.d)	48,6 (6,5)	34,9 (4,3)	
Median	46,7	33,3	
Rentang	40-63,3	27-43,3	
<i>Posttest 2</i>			<0,001
Rerata (s.d)	67,5 (5,5)	35,6 (4,8)	
Median	66,7	33,3	
Rentang	56,7-80	30-46,7	
Kenaikan <i>pre</i> dan <i>post</i>			
<i>Pretest VS Posttest 1</i>	<0,001	0,146	
<i>Posttest 1 VS Posttest 2</i>	<0,001	0,172	
<i>Pretest VS Posttest 2</i>	<0,001	0,346	
% Kenaikan Keterampilan			<0,001
Rerata	92,7 %	1,14 %	
Median	99,7%	0 %	

Tabel 4 menunjukkan perbedaan skor keterampilan, pada pengukuran sebelum pelatihan menunjukkan perbedaan tidak bermakna $p=0,686$ ($p>0,05$) antara kedua kelompok. Pada pengamatan 2 minggu dan 1 bulan setelah diberikan intervensi menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna $p<0,05$ pada kelompok perlakuan dan tidak ada perbedaan peningkatan skor keterampilan yang bermakna pada kelompok kontrol. Besarnya peningkatan skor keterampilan yaitu 99,7% pada kelompok perlakuan, dan 0% pada kelompok kontrol. Perbedaan ini secara statistik sangat bermakna dengan nilai $p<0,05$. Berdasarkan perbedaan peningkatan skor keterampilan ini, menunjukkan bahwa pelatihan penerapan modul konseling nifas dapat meningkatkan keterampilan konseling bidan.

Pada penelitian ini berdasarkan uji statistik dapat dilihat pada tabel 4 menunjukkan bahwa modul konseling nifas dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan konseling bidan. Sebelum diberikan perlakuan tidak menunjukkan perbedaan skor nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bermakna antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan

nilai $p>0,05$. Akan tetapi terlihat perbedaan yang bermakna padapeningkatan skor pengetahuan, sikap dan keterampilan bidan setelah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan yaitu pelatihan penerapan modul konseling nifas dengan nilai $p<0,05$.

Modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu para peserta didik secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.²⁰ Modul juga diartikan sebagai unit terkecil dari sebuah mata pelajaran, yang dapat berdiri sendiri dan dipergunakan secara mandiri dalam proses pembelajaran. Modul merupakan uraian dari pokok-pokok bahasan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilengkapi dengan langkah-langkah proses, bahan baca atau uraian materi, petunjuk penugasan, diskusi, studi kasus, latihan-latihan dan evaluasi.¹⁹

Berdasarkan teori Wood, pendidikan kesehatan dapat berpengaruh terhadap kebiasaan, sikap, dan pengetahuan baik kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa.²⁴ Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal akan memberikan sesuatu landasan kognitif baru bagi

terbentuknya sikap seseorang terhadap hal tersebut.⁵

Pada penelitian ini terlihat bahwa modul konseling nifas mampu memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan konseling bidan. Modul konseling nifas yang digunakan merupakan modul yang disusun oleh peneliti yang disusun dengan menyederhanakan modul konseling WHO. Modul ini disusun dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami serta memuat kondisi normal masa nifas dan teknik-teknik konseling yang dapat dilakukan bidan dalam memberikan asuhan konseling masa nifas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang mendukung mengenai pengaruh penerapan modul konseling nifas terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan konseling bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tegal Tahun 2017 diperoleh hasil sebagai berikut: Terdapat perbedaan yang bermakna peningkatan skor pengetahuan antara kelompok perlakuan, bidan yang diberikan pelatihan dan modul nifas dengan

kelompok kontrol, bidan yang diberikan buku KIA dan tidak dilatih. Terdapat perbedaan yang bermakna peningkatan skor sikap antara kelompok perlakuan, bidan yang diberikan pelatihan dan modul nifas dengan kelompok kontrol, bidan yang diberikan buku KIA dan tidak dilatih. Terdapat perbedaan yang bermakna peningkatan skor keterampilan antara kelompok perlakuan, bidan yang diberikan pelatihan dan modul nifas dengan kelompok kontrol, bidan yang diberikan buku KIA dan tidak dilatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernawati I. Analisis kematian Ibu di Indonesia tahun 2010 Berdasarkan Data SDKI, Riskesdas dan Laporan Rutin KIA. Pertemuan Teknis Kesehatan Ibu. 2011.
- Statistik BP. Survey demografi Indonesia. In: Kesehatan K, editor. Jakarta 2012.
- Mia. Akademi Menjamur, kualitas bidan justru Menurun 2014 [di unduh 20/8/2016]. Tersedia dalam: URL: <http://www.jpnn.com/read.2014/01/31/214048/Akademi-menjamur-kualitas-bidan-justru-menurun>.

- World Health Organisation (WHO), Recommendations On Postnatal Care of The Mother and New Born. WHO Press; 2013. [di unduh 20/08/2016]. Tersedia dalam: URL: http://www.who.int/maternal_child_adolescent/dokumen/924159084x/id/index.html.
- World Health Organisation (WHO), Recommendations On Postnatal Care of The Mother and New Born. WHO Press; 2013. [di unduh 20/08/2016]. Tersedia dalam: URL: http://www.who.int/maternal_child_adolescent/dokumen/924159084x/id/index.html.
- Unicef. Resiko Kematian ibu dan anak Indonesia masih tinggi walaupun angka kematian sudah mesurun 2012 [di unduh 20/08/2016]. Tersedia dalam: URL: http://www.unicef.org/indonesia/id/media_18818.html.
- Laporan hasil UK Nakes tahun 2013. Gambaran pelaksanaan Uji Kompetensi tenaga kesehatan Periode I tahun 2014.
- Post M. Key Elements of Postpartum Care at the Community Level Based on WHO Guidelines. Catalyst Consortium.
- Dharmani AJ. *Konseling (Komunikasi Interpersonal)*, 2012.
- Smith DK, Slack J, Shaw RW, Marteu TM. Lack of knowledge in health professionals: a barrier to providing information to patients? *Quality in Health Care*. 1994;3:75-78. [di unduh 20/08/2016]. Tersedia dalam: URL: <http://qualitysafety.bmj.com>.
- World Health Organization. *Counselling For Maternal and Newborn Health Care*. 2013:1-244.
- Zaman S, Ashraf RN, Martines J. Training in Complementary Feeding Counselling of Healthcare Workers and Its Influence on Maternal Behaviours and Child Growth: A Cluster- randomized Controlled Trial in Lahore , Pakistan. 2008;26(2):210-222.
- Alexander J, Roth C, Levy V. *Praktik Kebidana Riset dan Isu*. Alih bahasa Devi Yulianti. Jakarta: EGC; 2007. hlm. 227 – 7.
- Sularsih E. Pengaruh Pelatihan terhadap Motivasi, Sikap, Keterampilan Bidan dalam Pelaksanaan Asuhan Persalinan Normal di Wilayah Kabupaten Karanganyar. 2009.